

**STUDI TENTANG PENGAJARAN KETERAMPILAN
MENULIS BAHASA ARAB DI MTS PONDOK
PESANTREN HUBBULLAH TAPA
GORONTALO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Islam**

OLEH

ABDUL WARIS MOBONGGI

NIM: 97423597

**JURUSAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Drs. Achmad Warid M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Abdul Waris Mobonggi
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Bpk. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di. Yogyakarta

Asslamu'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan serta perubahan secukupnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Abdul Waris Mobonggi yang berjudul “**STUDI TENTANG PENGAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB DI MTs PONDOK PESANTREN HUBBULLAH TAPA GORONTALO**”, telah dapat diajukan dalam sidang *munaqosyah*. Oleh karena itu kami sampaikan kepada Bapak pimpinan Fakultas Tarbiyah, agar dalam waktu dekat ini saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang *munaqosyah* guna mempertanggung jawabkan skripsinya.

Semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan dan akhirnya akan membawa manfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amin.

Wassalamu'alakum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 Juni 2003

Pembimbing


Drs. Achmad Warid M.Ag.

NIP: 150 241 647

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Abdul Waris Mobonggi
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai konsultan berpendapat bahwa, skripsi saudara tersebut

Nama : Abdul Waris Mobonggi
NIM : 9724 3597
Judul :STUDI TENTANG PENGAJARAN KETERAMPILAN
MENULIS BAHASA ARAB DI MTs PONDOK
PESANTREN HUBBULLAH TAPA GORONTALO

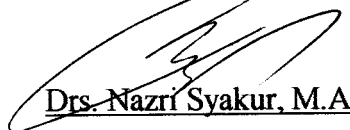
sudah dapat diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan bahasa Arab, khususnya di bidang keterampilan menulis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 21. Juli 2003

Konsultan


Drs. Nazri Syakur, M.A

NIP : 150 210 433



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

P E N G E S A H A N
Nomor :IN/I/DT/PP0.1.1/07/03

Skripsi dengan judul: **STUDI TENTANG PENGAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB DI MTs PONDOK PESANTREN HUBBULLAH TAPA GORONTALO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Abdul Waris Mobonggi

NIM: 9742 3597

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Juli 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud
NIP: 150 210 063

Sekretaris Sidang

H. Tulis Mustafa Lc. M.A
NIP: 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. Achmad Warid M.A
NIP: 150 241 647

Penguji I

Drs. A. Djanan Asyifuddin M. A
NIP: 150 127 875

Penguji II

Drs. Nazri Syakur M. A
NIP: 150 210 433

Yogyakarta, 20... Juli 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat. M. Pd
NIP: 150 037 930

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. واشهد ان لا اله الا الله واشهد ان
محمد عبده رسوله، اما بعد .

Hanya dengan rahmat Allah SWT, penelitian ini dapat penulis rampungkan, untuk itu segala puja dan puji penulis curahkan kepada-Nya. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi agung Muhammad Saw. sang pembawa cahaya dari dalam kegelapan zaman menuju alam yang penuh cahaya.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya penulian skripsi ini dapat diselesaikan juga. Banyak pihak, baik langsung ataupun tidak, telah membantu terhadap penyelesaian skripsi yang berjudul **“STUDI TENTANG PENGAJARAN KETERAMIPLAN MENULIS BAHASA ARAB DI MTs PONDOK PESANTREN HUBBULLAH TAPA GORONTALO”** . Untuk itu, dengan segala hormat penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin terhadap penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Achmad Warid M.Ag. selaku pembimbing yang dengan ihklas telah memberikan masukan dan arahan bagi perbaikan penyusunan skripsi yang penulis lakukan.

3. Bapak Drs. Asrori Sa'ud. sebagai ketua Jurusan Bahasa Arab beserta bapak dosen serta para karyawan di lingkungan Fakkultas Tarbiyyah IAIN Sunan Kalijaga.
4. Ayah ibu yang telah membiyayai dan mendukung secara moril penulis selama studi.
5. Bapak pimpinan Pondok Pesantren Hubbullah dan staf-stafnya yang telah bekerja sama dengan penulis selama berada di lapangan penelitian.
6. Konco-koncoku seperjuangan mbah Lutfi, Zoel, Hafiet, wa-one, terima kasih atas semua dukungan kalian.
7. Kaka, adik tersayang serta teman-teman di Kaisar Kost Gading empat yang tak henti-hentinya membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan menganugerhkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Bapak, Ibu, saudara dan semua fihak yang telah membantu dan, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya. Amiin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan bahasa Arab secara umum dan khususnya bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, 15 Juni 2003

Penulis

(Abdul Waris Mobonggi)

DAFTAR TABEL

BAB II

TABEL I	DAFTAR PENGAJAR PESANTREN HUBBULLAH	48
TABEL II	DAFTAR SISWA MTS PESANTREN HUBBULLAH	50
TABEL III	DAFTAR KARYAWAN PESANTREN HUBBULLAH	51
TABEL IV	KEADAAN GEDUNG DAN FASILITAS PONDOK PESANTREN HUBBULLAH.....	53

BAB III

TABEL I	TUJUAN SISWA MASUK PESANTREN	56
TABEL II	METODE MENGAJAR	58
TABEL III	PEMBERIAN TUGAS	61
TABEL IV	PERASAAN SISWA SAAT MENERIMA MATERI MENULIS.	69
TABEL V	VARIASI TEHNIK.....	71
TABEL VI	KENDALA SISWA DALAM BELAJAR KETERAMPILANAN MENULIS	81

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Alasan Pemilihan Judul	10
F. Metode Penelitian	11
G. Telaah Pustaka	16
H. Karangka Teori	17
I. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG PONDOK PESANTREN	
HUBBULLAH TAPA GORONTALO	
A. Letak Geografis	35
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hubbullah	36

C. Struktur Organisasi dan Tugas-tugasnya.....	39
D. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	48
E. Fasilitas Sarana Belajar Mengajar	51

**BAB III PENGAJARAN KETERAMPILAN MENULIS DI MTs PONDOK
PESANTREN HUBBULLAH**

A. Pengajaran Bahasa Arab Secara Umum di MTs Pesantren Hubbullah.....	55
B. Pengajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab di Pesantren Hubbullah	62
1. Tujuan Pengajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab di Pesantren Hubbullah	64
2. Materi Dan Metode Pengajaran Menulis Bahasa Arab.....	66
3. Kendala Dan Solusi Dalam Pengajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab	79

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	85
C. Penutup.....	86

Daftar Pustaka.....

Lampiran-Lampiran.....

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari penulisan judul, maka penulis perlu memaparkan beberapa istilah untuk memberikan batasan tentang pengertian judul di atas yaitu :

1. Studi adalah penelitian ilmiah, kajian atau telaah,¹ yang berarti pula suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.²

Dengan demikian studi yang dimaksud penulis adalah aktifitas yang sengaja diusahakan dengan penyelidikan ilmiah suatu objek atau fenomena dengan menggunakan berbagai macam metode dalam pengumpulan data dan menganalisisnya serta menuangkannya dalam bentuk tulisan.

2. Pengajaran Menulis Bahasa Arab (*Muharotul Kitabah*)
 - a. Pengajaran adalah suatu usaha yang bersifat sadar yang mempunyai tujuan dan sistimatis, terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik dan perubahan menuju suatu proses yang harus dilalui.³

¹ M. Sastraprajda: *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Calon Guru dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 457.

² Sutrisno Hadi: *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta : Andi Offset, Jilid.I, 1989), hlm.3.

³ Winarno Surahmad: *Metode pengajaran Nasional* (Bandung : Jemmars Pustaka, 1976), hlm. 13.

Sedangkan menurut Drs, Peter Salim dan Yeni Salim, pengajaran adalah berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk sebagai bimbingan untuk melakukan sesuatu yang diberikan supaya diikuti.⁴ Juga berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui.

b. Kata menulis bahasa Arab (al-Kitabah) atau (Maharatul Kitabah) adalah salah satu kemahiran dalam komponen bahasa Arab yang berupa penyusunan karangan yang berbentuk tulisan. Ada tiga hal dalam kemahiran menulis yakni : kemahiran membentuk alfabet, mengeja dan mengarang.⁵ Namun penelitian penulis ini difokuskan pada pengajaran keterampilan menulis Arab untuk pemula yakni membentuk alfabet.

3. Pondok Pesantren Hubbullah adalah sebuah lembaga pendidikan swasta yang bergerak di bidang pengembangan ilmu pengetahuan termasuk bahasa Arab, yang dikelola di bawah naungan Yayasan Ani Ebu Gobel. Adapun status lembaga tersebut sudah diakui oleh Departemen Agama.

Dari uraian masing-masing istilah di atas, dapatlah ditarik satu pengertian bahwa yang dimaksud oleh judul “**STUDI TENTANG PENGAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB DI MTs PONDOK PESANTREN HUBBULLAH TAPA GORONTALO**” ini adalah suatu penelitian tentang pelaksanaan pengajaran keterampilan menulis Arab dengan berbagai macam proses pengajarannya dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas siswa dalam pelajaran bahasa Arab.

⁴ Peter Salim dan Yeni Salim: *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press. Edisi.I 1996), hlm.342.

⁵ Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Dirjen. Bimb. Masy. Islam: *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN* (Jakarta: DEPAG.RI. 1970), hlm.184.

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah termasuk bahasa asing bagi orang Indonesia, sama seperti bahasa asing lainnya. Bahasa Arab merupakan bahasa yang dipakai oleh orang Arab dan Islam pada umumnya. Namun demikian Indonesia dengan mayoritas penduduknya muslim sudah mengenal bahasa Arab sejak lama. Tapi hanya terbatas pada orang-orang tertentu yang ingin mengenal syariat Islam pada awal pertumbuhannya. Sehubungan dengan itu, maka untuk mempelajari agama Islam harus mengenal bahasa Arab.

Tujuan mempelajari bahasa Arab pada awal pertumbuhannya masih sangat terbatas seperti yang telah penulis sebutkan di atas yakni untuk mempelajari agama Islam khususnya yang berkaitan dengan al-Quran beserta tafsirannya dan hadits beserta sarahnya. Namun setelah mengalami perkembangan dalam pendidikan, maka tujuan belajar bahasa Arab tidak terbatas di situ saja. Belajar bahasa Arab juga bertujuan mengenal lebih jauh budaya dan tradisi orang Arab. Maka kemudian mulai diajarkan dalam pendidikan formal dengan berbagai macam metode dan tahnik pengajarannya.

Dengan demikian pengajaran bahasa Arab menjadi penting, mengingat mempelajarinya berarti juga mengenal budaya dan tradisi orang Arab dan mempelajari syariat Islam hususnya.

Begitu pentingnya belajar bahasa Arab, maka pesantren-pesantren yang ada di Indonesia lebih menekankan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari dan melibatkan siswanya secara aktif maupun pasif. Seperti yang tergambar dalam GBPP MAN sebagai berikut :

“Pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan untuk mendorong membimbing dan mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab, baik pasif maupun aktif serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, dalam hal ini adalah bahasa Fusha.”⁶

Berbicara masalah pentingnya pengajaran bahasa Arab secara umum maka, sesungguhnya kita berbicara bagaimana proses pengajarannya sendiri. Dalam hal ini mencakup tahapan dan seleksi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah tujuan, guru, murid, metode, materi, sarana dan prasarana dan yang terakhir adalah evaluasi. Kesemua faktor ini saling berhubungan satu dengan yang lain dan tak dapat dipisahkan.⁷

Selanjutnya seperti yang telah diketahui bahwa bahasa itu terdiri dari berbagi macam kemahiran termasuk bahasa Arab, seperti kemahiran berbicara, kemahiran mendengar, kemahiran membaca dan kemahiran menulis. Dari empat kemahiran itu penulis mencoba mengkaji bahasa Arab dari sisi keterampilan menulis.

Dalam hal ini penulis ingin mengungkap pelaksanaan pengajaran menulis Arab dengan tanpa menafikan kemahiran – kemahiran lain. Tujuan penelitian ini mencoba mencari persoalan-persoalan dalam belajar mengajar menulis Arab sebelum kemudian menulis bebas atau mengarang bebas.

Untuk mencapai penguasaan bahasa Arab di bidang tulis menulis ternyata memang tidak mudah. Kalau bahasa pelajar menggunakan sistim

⁶ DEPAG RI, GBPP MAN (Jakarta : Dirjen. Bimb. Islam, Cet.III, 1995), hlm.1

⁷ Agus Mirwan, *Didaktik I*, (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1984), hlm. 6.

tulisan yang sama dengan tulisan bahasa asing yang dipelajari tentu tidak akan timbul banyak persoalan. Kemampuan menulis huruf *alfabet* atau yang disebut huruf *Hijaiyah* merupakan masalah bagi pelajar Indonesia, karena penulisannya sangat berbeda dengan penulisan huruf latin lain.⁸ Kemudian masalah menulis dari kanan ke kiri, tidak demikian dengan penulisan bahasa lain. Inilah yang kemudian menjadi persoalan-persoalan yang timbul dalam penulisan huruf Arab.

Adalah suatu kenyataan bahwa huruf-huruf Arab dalam kaitannya untuk kemahiran menulis *alfabet* Arab dan kemahiran membaca sampai sekarang tidak dapat digantikan dengan huruf latin meskipun ada beberapa huruf yang dapat di analogikan dalam kaitannya dengan tata bunyi.⁹ Hal ini berarti satu keharusan bagi dunia pendidikan seperti Pondok Pesantren untuk mengajarkan huruf-huruf Arab menurut kaidahnya dengan tujuan membina kemahiran menulis atau membentuk *alfabet* Arab. Inilah langkah awal dari latihan menulis sebelum nantinya pada tahap-tahap selanjutnya di mana pelajar harus mampu menuliskan sebuah karangan bebas dan juga mengkomunikasikan dan menyatakan perasaan dan pikirannya dalam bentuk tulisan. Hal ini juga barang kali berguna untuk mempersiapkan pelajar yang akan melanjutkan studi di Timur Tengah.

Dari kemampuan membentuk *alfabet* sampai pada kemampuan menulis bebas tentu bukan hal yang mudah, karena kendala yang dihadapi saat

⁸ Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab. *Op. Cit.*, hlm.184.

⁹ Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab, *Ibid*, hlm. 185

memulai belajar menulis adalah pada bentuk hurufnya dan cara menulisnya. Hal inilah yang menjadi kendala bagi para pelajar. Maka dengan demikian dalam pengajarannya nanti guru membutuhkan pendekatan, metode dan tahnik yang tepat yang dapat membantu dalam proses belajar-mengajar, guna membantu pelajar cepat menguasainya.

Dalam strategi dasar belajar mengajar, guru harus memilih dan menetapkan *approach*, *metode* dan *tahnik* belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.¹⁰ Guru juga dituntut memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode dan mengkombinasikan beberapa metode yang relevan.¹¹ Misalnya dalam sebuah pengajaran bahasa Arab, pertama guru harus menentukan pendekatan apa yang harus dipakai, apakah menggunakan *Nadhariyatul Wahdah* atau *Nadhariyatul Furu'*. Jika memilih menggunakan pilihan pertama, maka konsekwensinya guru mengajarkan berbagai macam materi dalam bahasa Arab dilakukan dalam satu pelajaran bahasa Arab sekaligus. Di dalamnya ada qowa'id, tarjamah, membaca dan lain-lain. Namun sebaliknya jika memilih yang kedua, maka guru harus mengajarkan kemahiran bahasa Arab secara terpisah (*Nadhariyatul Furu'*) pada jam tersendiri pula. Tahap kedua guru menentukan *metode* atau cara menyajikan materi bahasa secara teratur. Seperti di Pesantren Hubbullah misalnya, pengajaran bahasa Arab diajarkan dengan metode langsung dengan

¹⁰ Syaiful Bahri Djarmah, Aswan Zain: *Strategi Belajar Mengajar cet. I* (Yogyakarta : Rineka cipta, 1997), hlm. 5

¹¹ Ibid., hlm. 7.

ciri khas guru menggunakan bahasa Arab dalam pengantar materi pelajaran tanpa menerjemahkan kosa kata kecuali dengan bantuan alat peraga atau media. Terakhir guru menentukan teknik yang akan dilakukan dalam menyampaikan materi pelajaran. Teknik ini merupakan penjabaran dari metode yang sudah dipilih guru. Seperti dalam pengajaran materi keterampilan menulis misalnya.

Teknik sendiri adalah pelaksanaan di dalam kelas yang bersifat operasional dan tentu saja harus mengikuti prosedur dan berdasarkan prinsip pendekatan. Jadi ketiga komponen ini harus sejalan dan tidak boleh saling bertentangan satu sama lain.

Metode yang sama tidak akan membuahkan hasil yang sama pula di tangan guru yang berbeda. Suatu metode yang dianggap kurang baik oleh sementara guru, mungkin menjadi metode yang baik sekali di tangan guru yang lain. Demikian pula metode yang dianggap baik akan gagal di tangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya. Oleh karena itu variasi dibutuhkan dalam mengajar. Akibat dari mengajar yang bervariasi ini

Adalah penggunaan tehnik atau kegiatan aktual yang merupakan sub komponen fungsional dari suatu komponen metode yang bervariasi pula.

Variasi penggunaan tehnik ini tidak hanya dilakukan karena mengingat konsistensinya dengan metode tertentu tetapi juga mengingat relevansinya dengan tujuan pembelajaran.

Bagi Pondok Pesantren Hubbullah sendiri pelajaran menulis merupakan pelajaran bahasa Arab yang sama pentingnya dengan komponen lain seperti percakapan. Sebab tujuan utama pengajaran bahasa Arab di lembaga tersebut adalah agar para siswa mampu mengutarakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Kendala seperti inilah yang sering dihadapi oleh para guru di Pesantren Hubbullah, sehingga membuat mereka mengambil inisiatif sebagai solusi dalam menanggulangi kendala tersebut. Untuk menanggulangi itu semua guru harus selektif benar dalam memilih metode yang tepat dan materi yang sesuai dengan perkembangan otak siswa.

Namun dengan segala kekurangan yang ada Pesantren ini sudah mampu mencetak prestasi di bidang seni tulis. Pesantren ini pernah meraih juara satu tingkat Propinsi di bidang seni kaligrafi dan pernah ikut kejuaraan

kaligrafi tingkat Nasional di Jakarta. Hal inilah yang menarik penulis melakukan penelitian di Pondok ini. Bagaimana sebenarnya pengajaran keterampilan menulis bahasa Arabnya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pendekatan, metode dan tehnik sangat diperlukan untuk membantu para guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan yang tepat terhadap ketiganya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga mereka dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari khususnya kemampuan dalam ketrampilan menulis bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana uraian di atas maka yang menjadi pokok masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pengajaran keterampilan menulis bahasa Arab di Pondok Pesantren Hubbullah Tapa Gorontalo
2. Bagaimana materi dan metode pengajaran ketrampilan menulis bahasa Arab
3. Apa kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar keterampilan menulis bahasa Arab di pondok Pesantren Hubbullah.

7
LBM

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengajaran menulis bahasa Arab di Pondok Pesantren Hubbullah

- b. Untuk mengungkap kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar menulis Arab di Pondok Pesantren Hubbullah.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap kemajuan bahasa Arab di Pondok Pesantren Hubbullah
 - b. Diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan dalam hal peningkatan mutu pengajaran bahasa Arab
 - c. Memberikan motivasi kepada para siswa untuk melatih menulis dalam Bahasa Arab
 - d. Menambah pengetahuan bagi penulis mengenai pengajaran bahasa Arab khususnya pengajaran keterampilan menulis Arab
 - e. Sebagai syarat akademis untuk meraih gelar sarjana dalam pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

E. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul skripsi diatas adalah :

1. Pelajaran keterampilan menulis Arab adalah termasuk kemahiran yang terpenting dari kemampuan bahasa secara utuh, sebab menulis juga membutuhkan seperangkat pengetahuan tentang bahasa seperti halnya kemahiran yang lain.
2. Metode merupakan salah satu bagian fundamental komponen pengajaran yang ikut menentukan dalam mencapai tujuan.

3. Dari penelitian yang sudah-sudah, pengajaran keterampilan menulis bahasa Arab khususnya materi dan metode pengajarannya belum ada yang membahas secara khusus.
4. Pemilihan lokasi di Pondok Pesantren Hubbullah penulis lakukan untuk memperkenalkan pada halayak bahwa di Gorontalo terdapat lembaga pendidikan agama seperti pesantren yang ada di tanah Jawa.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian lapangan, yakni studi tentang pengajaran keterampilan menulis bahasa Arab di M. Ts Pondok Pesantren Hubbullah.

2. Metode penentuan subjek

Metode penentuan subjek sering disebut dengan metode penentuan sumber data, yaitu menetapkan populasi sebagai tempat untuk memperoleh data. Populasi yang dimaksud di sini adalah keseluruhan pihak yang seharusnya menjadi sasaran penelitian oleh peneliti.¹²

Adapun subjek yang akan penulis jadikan populasi dalam penelitian ini adalah:

¹² Anas Sudjono, *Metodologi Riset dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta : U.D. Rama, 1983), hlm. 45.

- a. Ustadz/ ustadzah sebagai pengajar bahasa Arab khususnya pengajar menulis Arab.
- b. Pimpinan Pondok Pesantren Hubbullah
- c. Seluruh siswa Tsanawiyah Pondok Pesantren Hubbullah.

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka bila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek lebih besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 25 – 30 %.”¹³

Berdasarkan ketentuan di atas, maka penulis mengambil sample 30% dari jumlah populasi dengan menggunakan tehnik Proposional Startfied Random Sampling, masing-masing kelas sebagai berikut :

Kelas I dengan jumlah 86 siswa, kelas II berjumlah 77 siswa dan kelas III berjumlah 36 siswa. Dengan mengambil 30% dari seluruh jumlah kelas. Maka dengan demikian, populasi yang diambil dari penelitian ini berjumlah 60 siswa.

3. Metode pengumpulan data

- a. Observasi yaitu penulis mengamati langsung objek yang berhubungan dengan penelitian skripsi dan mengumpulkan datanya. Dengan kata lain menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan

¹³ Suharsimi Arikunto: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1989), hlm 107.

mengadakan pengamatan dan mencatatnya secara sistimatis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan pengajaran menulis Arab dan ruang lingkup pengajaran bahasa Arab pada umumnya seperti metode dan teknik.

- b. Metode Interview yaitu penulis mengadakan wawancara dengan beberapa tenaga pengajar di Pondok Pesantren Hubbullah, hususnya pengajar bahasa Arab dan beberapa siswa yang dianggap perlu untuk mendapatkan informasi.

Wawancara ini penulis gunakan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan metode dan tehnik pelaksanaan pengajaran keterampilan menulis bahasa Arab termasuk “pendekatan” yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Hubbullah dan juga bahasa Arab secara umum. Termasuk juga kendala-kendala yang dihadapi baik oleh guru atau siswa. Jenis intreview yang penulis gunakan adalah bebas terpimpin yang dilaksanakan secara pribadi. Artinya dalam mengumpulkan data nanti penulis hanya melakukan dengan tatap muka, serta mengajukan pertanyaan, penulis memakai quide sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan, akan tetapi wawancara ini masih berupa catatan yang mungkin berkembang sesuai kondisi yang ada.

¹⁴ Anas Sudjono: Teknik Evaluasi Pendidikan, (Yogyakarta: U.D.Rama, 1986), hlm. 36.

- c. Metode angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara memberi daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden atau pihak yang diteliti. Dalam memberikan jawaban adakalanya responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan, atau responden diberi kebebasan untuk menjawab dengan menggunakan ungkapan sendiri (angket tertutup dan terbuka).¹⁵ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang pendapat dan tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan guru, termasuk pengalaman/ perasaan siswa belajar bahasa Arab, khususnya pelajaran menulis Arab.
- d. Metode dokumentasi: metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hubbullah, kondisi guru dan karyawan dan struktur organisasi.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, maka agar data tersebut menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian, maka diperlukan adanya penganalisaan atau penafsiran terhadap data tersebut. Untuk menganalisa data kualitatif metode yang digunakan adalah :

- a. Deduktif yaitu metode pembahasan masalah yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Metode ini digunakan untuk mengorganisasi fakta-

¹⁵ Sutrisno Hadi : *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1973), hlm. 158

fakta yang atau hasil pengamatan yang terpisah menjadi satu rangkaian yang saling berhubungan. Seperti pendekatan, metode dan teknik pengajarannya.

- b. Induktif yaitu suatu cara pembahasan masalah yang bertolak dari hal yang bersifat khusus untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum.¹⁶ Seperti pengambilan kesimpulan pada pada hasil penyebaran angket.
- c. Metode diskriptif kualitatif dengan prosentase untuk menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan tabel, grafik diagram dan sebagainya.¹⁷ Penulis mencoba menggambarkan atau mengungkapkan kondisi obyektif yang ada di lapangan penelitian, tanpa memberikan sebuah penilaian. Seperti kondisi laboratorium dan proses belajar mengajar dalam kelas.

Sedangkan yang berupa kuantitatif penulis menggunakan teknik analisa statistik sederhana dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% ^{18}$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N= adalah bilangan tetap sebagai dasar persentase.

¹⁶ Sutrisno Hadi: *Op.Cit. Jilid I.*, hlm. 36-42

¹⁷ Suharsimi Arikunto : *Prosedur Penelitian Suatu pengantar.*, *OP. Cit*, hlm. 208.

¹⁸ Anas Sudjono, dkk, *Strategi Penilaian Hasil Belajar Aktif Pada Pembelajaran PAI Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998, Hlm. 40.

Rumus di atas juga penulis gunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket.

G. Telaah Pustaka

Ada beberapa judul skripsi yang membahas tentang teknik dan pengajaran menulis Arab dengan fokus pembahasan yang berbeda-beda. Seperti skripsi saudara Derahman Zulkifli mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga. Yang mengkhususkan pada studi tentang pendekatan dan metode dan teknik pengajaran Bahasa Arab di sekolah Menengah U gama. Ma'ahad Muhammadiyah Lelaki Kota Baru Malaysia, dari hasil penelitiannya terungkap bahwa: a. belum tercapai sepenuhnya tujuan pengajaran bahasa Arab yang dirumuskan oleh sekolah itu sendiri baik itu lisan maupun tulisan, b. Metode pengajaran bahasa Arab yang sering digunakan oleh guru-guru di sekolah itu adalah metode campur. Skripsi saudara Ari Wibowo mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga yang memfokuskan pada pembahasan pengaruh kemampuan siswa membaca dan menulis teks bahasa Arab terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa di MTs Syegan Sleman. Dari hasil penelitiannya terungkap bahwa: a. dari hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis teks bahasa Arab hasilnya baik, sedang prestasi bahasa Arab hasilnya cukup, b. dengan mengetahui latar belakang pendidikan siswa Madrasah Tsanawiyah Sayegan yang berbeda yang berasal dari Sekolah dasar maupun Madrasah Ibtidiyah, maka dalam pencapaian prestasi belajar bahasa Arab pun bervariasi.

Sedangkan skripsi penulis memfokuskan pada materi pelajaran keterampilan menulis bahasa Arab dan proses yang melingkupinya, seperti

pendekatan, metode dan tehnik serta kendala yang dihadapi oleh guru atau siswa dalam belajar mengajarnya.

H. Kerangka Teori

Pengajaran Menulis Bahasa Arab

Maharatul kitabah merupakan salah satu aspek materi yang diajarkan dalam pengajaran bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai suatu ilmu di dalamnya memuat cabang-cabang yang masing-masing tidak dapat dipisahkan, karena sifatnya yang saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan itu, kadangkala guru dalam pengajarannya sering mengalami kegagalan.

Tujuan pengajaran bahasa Arab pada umumnya adalah mampu menguasai bahasa itu baik secara aktif maupun pasif. Untuk itu ada dua teori yang sering dipakai dalam proses belajar mengajarnya. Pertama adalah "*Nadhariyatul Furu'*" sebuah pendekatan pengajaran bahasa Arab dengan jalan membagi-bagi pelajaran bahasa Arab itu ke dalam pelbagai mata pelajaran (cabang) setiap cabang mempunyai rencana pelajaran sendiri (syilabus), buku dan jam pelajaran sendiri-sendiri seperti : *muthalaah, mahfuzat, ta'bir, qawaid, imla', adab dan balaqah*, masing-masing mata pelajaran ini diajarkan sesuai dengan syilabus yang sudah ditetapkan dan pada jam serta jadwal yang sudah ditetapkan pula. Kedua adalah "*Nadhariyatul Wahdah*" yang dimaksud dengan pendekatan ini adalah memandang bahasa itu sendiri sebagai bahasa, artinya bahasa sebagai alat komunikasi antara manusia merupakan keutuhan dan kabulatan, kait mengkait atau saling

berhubungan tidak terbagi dan berbeda-beda. Untuk mempraktekkan teori ini ke dalam pengajaran bahasa, dibuatlah suatu judul, thema atau teks untuk menjadi pokok bahasan dari semua pelajaran, dia merupakan wacana bacaan juga menjadi pusat percakapan, *imla'*, *qawaid*, dan proses belajar mengajar bahasa.¹⁹

Demikian halnya dengan penelitian skripsi ini yang membahas tentang belajar mengajar keterampilan menulis bahasa Arab dan tidak menutup kemungkinan akan menggunakan salah satu teori pengajaran bahasa Arab seperti tersebut di atas. Untuk materi keterampilan menulis sendiri sudah memiliki jam dan jadwal sendiri, tetapi dalam pengajarannya (meterinya), guru menggunakan pendekatan *Nadhariyatul Wahdah*. Sebab *qiro'ah*, *sima'i*, *kitabah* begitu pula dengan *qawa'id* diajarkan sekaligus pada jam pelajaran seperti dalam pelajaran materi *Insyah*.

Dalam kenyataannya proses belajar mengajar itu tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut, seperti: faktor tujuan, bahan/materi pengajaran, pendekatan, metode dan tehnik pengajaran, guru sebagai pengajar.

Berikut ini beberapa pendapat yang membagi faktor-faktor dalam pengajaran. Pendapat dari Drs. Agus Mirwan, dia berpendapat bahwa faktor dalam pengajaran terbagi enam macam yakni :

¹⁹ Busyairi Madjidi, *Metode Pengajaran Bahasa Arab, Penerapan Audio Lingual Methode dalam All In One System*, (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1994), hlm. 7-10

1. Tujuan pengajaran
2. Guru sebagai penyaji bahan pelajaran
3. Murid sebagai penerima bahan pelajaran
4. Materi atau bahan yang di sampaikan
5. Metode atau prosedur menyampaikan bahan
6. Alat atau media belajar untuk membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar.²⁰

Pendapat lain yang juga sama dengan pendapat di atas adalah:

1. Ada bahan yang menjadi isi proses belajar mengajar
2. Ada tujuan yang jelas hendak dicapai
3. Ada pelajar/murid
4. Ada guru yang menjalankan proses
5. Ada metode sebagai alat untuk mencapai tujuan
6. Dan proses itu berlangsung dalam ikatan situasional.²¹

Semua faktor yang penulis sebutkan di atas adalah faktor yang pada umumnya terdapat pada interaksi belajar mengajar termasuk pengajaran dalam bahasa Arab tentunya. Itulah sebabnya penulis memasukkan beberapa faktor tersebut ke dalam proses belajar mengajar keterampilan menulis bahasa Arab. Selanjutnya penulis akan menjelaskan beberapa faktor yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini sebagai landasan teori dalam pengajaran keterampilan menulis bahasa Arab.

²⁰ Agus Mirwan, *Didaktik I*, (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1984), hlm. 6

²¹ Winarno Surahmad, *Metode Pengajaran Nasional*, (Bandung : Jemmars, 1980), hlm.14.

a. Faktor Tujuan

Faktor tujuan yang penulis maksud adalah tujuan dalam pengajaran menulis bahasa Arab (Maharatul Kitabah). Tujuan ini penting dirumuskan lebih dahulu untuk dijadikan pedoman bagi para guru dalam pelaksanaan pengajarannya. Sebab tujuan yang jelas akan memudahkan bagi para guru dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Tujuan merupakan satu di antara hal pokok yang harus diketahui dan disadari betul oleh seorang guru sebelum memulai belajar. Untuk pengajaran bahasa Arab sendiri mempunyai sifat reseptif dan ekspresif agar siswa dapat aktif menggunakan secara lisan dan tulisan. Adapun untuk tujuan instruksionalnya ialah misalnya: agar siswa dapat mengenali bunyi bahasa, agar siswa dapat membedakan bunyi-bunyi bahasa dan agar siswa dapat memahami ungkapan bahasa Arab dan sebagainya.²² Dalam pengajaran keterampilan menulis bahasa Arab, ada beberapa materi yang saling berkaitan erat seperti : materi Imla' dan Khat, kedua materi ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

Imla' penting sekali di antara cabang ilmu bahasa, bahkan imla' itulah yang utama untuk mengibaratkan isi hati kita dengan tulisan.

Tujuan pengajaran materi Imla'

1. Melatih murid-murid supaya menuliskan kata-kata dengan betul dan menetapkan bentuk kata-kata itu dalam otak mereka, sehingga dapat mereka menuliskan tanpa mencontoh.

²² Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN. *Ibid*, hlm. 89.

2. Melatih panca indera yang digunakan waktu imla' supaya kuat dan tajam, yaitu telinga untuk mendengar, tangan untuk menulis dan mata untuk melihat bentuk kata-kata.
3. Membiasakan murid-murid supaya teliti, disiplin, awas, bersih dan tertib.
4. Meluaskan pengalaman murid-murid dan memperkaya bahasa dan pengetahuannya.
5. Melatih murid-murid supaya dapat mencatat dan menuliskan apa-apa yang didengarannya dengan cepat dan terang.
6. Membiasakan murid-murid supaya tenang dan mendengarkan baik-baik.
7. Menguji pengetahuan murid-murid tentang menuliskan kata-kata yang telah dipelajari.
8. Menolong murid-murid untuk belajar mengarang.²³

Tujuan Pengajaran Khath

Khath itu penting sekali, bahkan khath dan imla' keduanya berhubungan erat. Imla' harus betul dan Khath harus indah. Kalau imla'nya betul tetapi khathnya buruk, maka susah membacanya, bahkan tidak dapat dibaca sama sekali dan begitu juga sebaliknya.

Diantara tujuan pengajaran Khat ini adalah:

1. Supaya murid-murid pandai menulis dengan terang dan jelas, sehingga dapat dibaca dengan mudah.

²³ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab* (Bahasa Al-Quran), (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hlm.51

2. Supaya tulisan itu bagus dan indah, menurut kaidah tulisan dan tehnik tiap-tiap huruf.
3. Supaya murid-murid bisa menulis dengan cepat dan bagus. Hal ini tidak dapat, kecuali dengan membiasakan dan latihan.²⁴

Uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan merupakan dasar dan akan memberikan arah terhadap materi yang akan diberikan dan bagaimana menyampaikan materi tersebut, sehingga dapat diterima baik oleh anak didik.

b. Faktor Guru

Proses belajar mengajar dan sukses belajar siswa sebgaiian besar ditentukan oleh peran guru dan kompetensi seorang guru.²⁵ Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengolah kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.²⁶ Oleh sebab itu faktor yang berkenaan dengan peranan guru, dalam hal ini adalah guru bahasa Arab khususnya guru yang mengajarkan kemahiran menulis Arab, hendaknya menjadi perhatian dan pegangan bagi mereka dalam melaksanakan aktifitasnya di bidang belajar mengajar. Mengingat kedudukan guru menjadi pemeran utama yang dapat menyebabkan keberhasilan dan kegagalan dalam prsoses pengajaran.

²⁴ Ibid., hlm. 60

²⁵ Umar Asasuddin Sokap, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris, Suatu Tinjauan Dari Metodologis*, (Yogyakarta : Nurcahaya, 1982), hlm. 11

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjdai Guru Profesional*, (Bandung : Rosdakarya, 1990), hlm. 1

Mengenai para calon guru/pengajar yang bekompeten itu Depag menyebutkan ada enam syarat yang harus dipenuhi oleh mereka. Syarat-syarat itu adalah :

1. Telah mempunyai dasar pengetahuan pendidikan dan ilmu jiwa dan juga pengalaman belajar.
2. Mengetahui bahasa Arab dengan baik serta metode mengajarkannya.
3. Mencintai profesinya sebagai pengajar, mencintai bahasa Arab dan dapat menanamkan pada murid rasa cinta pada bahasa Arab.
4. Penuh vitalitas dan terbuka menghadapi murid, sehingga tidak kaku dan menjemukkan.
5. Dapat mengemukakan ciri-ciri khas bahasa perantara (bahasa murid), persamaannya dengan bahasa Arab, dapat mengetahui kesulitan-kesulitan pengucapan pada masing-masing bahasa.
6. Mengenal negeri – negeri (Arab) dari segi kebudayaan, sosial, politik dan ekonominya.²⁷

Dalam kaitannya dengan guru di bidang pengajaran keterampilan menulis bahasa Arab, maka guru harus bagus pengucapannya dan tulisannya, terutama tulisan di papan tulis. Sebab tulisan guru yang bagus akan menarik hati murid-murid untuk menirunya. Tetapi kalau tulisan guru buruk, maka tidak menarik hati murid malah sebaliknya akan membencinya. Sebab itu banyak murid kita sekarang yang tidak pandai menulis Arab dan mereka lebih suka menulis dengan huruf latin.

²⁷ Umar Asasuddin Sokap., *Op.Cit*, hlm. 12

c. Faktor Materi

Faktor lain dalam proses belajar mengajar adalah bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan. Bahan pelajaran harus dirumuskan dan disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Dengan demikian harus terdapat hubungan yang harmonis dan sistematis antara tujuan yang hendak dicapai dengan materi pelajaran yang disediakan. Dengan demikian seorang guru tidak mungkin memilih materi atas kehendaknya sendiri, melainkan pemilihan didasari atas pedoman umum yang telah dirumuskan.

Dalam pengajaran materi Imla' guru harus memilih kata-kata yang diimla'kan. Adapun ciri-ciri kata itu adalah sebagai berikut :

1. Mudah dan sesuai dengan otak dan kecerdasan murid-murid serta berhubungan dengan kehidupan mereka.
2. Kata-kata itu telah dikenal oleh murid-murid bukan kata-kata asing bagi mereka.
3. Untuk murid yang mulai belajar bahasa Arab, baiklah kata-kata yang diimla'kan itu diambil dari kitab bacaan (muthalaah) yang sudah di baca oleh murid-murid.
4. Untuk kelas yang tinggi, baiknya diambil dari mahfuzat, qishshah, sejarah, ilmiah dan sebagainya.
5. Kata-kata yang diimla'kan itu harus dalam satu kalimat dan dalam satu acara yang sempurna dalam satu pelajaran.²⁸

²⁸ Mahmud Yunus,. Op.Cit, hlm.52

Sedangkan untuk mata pelajaran Khat, ada beberapa tingkatan yang harus diperhatikan dalam pengajarannya. Untuk tingkatan pertama di kelas I, mulai diajarkan Khat, dengan mencontoh dan menerangkan kaidah-kaidah teknisnya. Tulisan yang diajarkan ialah *Khat Naskh* saja, karena Khat itulah yang dipakai dalam kitab bacaan. Tingkatan yang kedua, diajarkan *Khat Riqah* saja, sebab model inilah yang dipakai dalam tulis menulis setiap hari. Dan tingkatan yang ketiga yang diajarkan adalah kedua-duanya, ada baiknya keduanya diajarkan dalam satu jam pelajaran. Tingkatan keempat, pada tingkat ini diajarkan kedua-duanya dan di tamabah dengan tulisan *Tsuluts* ala kadarnya.²⁹

d. Faktor Metode

Metode merupakan alat untuk mencapai satu tujuan dalam proses belajar mengajar, makin tepat suatu metode yang digunakan makin efektif pula pencapaian tujuan pengajaran. Dalam pedoman pengajaran bahasa Arab pada PTAI IAIN dikatakan bahwa :

“Metode adalah rencana menyeluruh yang berhububgan dengan penyajian materi secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas satu approach”.³⁰

Selanjutnya ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih metode ini sebagai berikut :

²⁹ Mahmud Yunus, *Ibid*, hlm. 60-61

³⁰ Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Dirjen. *Bimbingan Masyarakat Islam.*, *Op.Cit*, hlm 92

1. Metode yang baik digunakan harus menjamin perkembangan kegiatan kepribadian anak.
2. Metode yang digunakan harus memberikan kesempatan untuk melaksanakan ekspresi kreatif siswa.
3. Metode harus merangsang murid dalam lebih giat belajar untuk melakukan eksplorasi dan inovasi.
4. Metode harus mendidik murid dalam tehnik belajar mandiri.
5. Metode yang digunakan harus terhindar dari sajian yang bersifat perbalitas dan diganti dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
6. Metode harus menawan dan mengembangkan nilai dan sikap utama dalam kebiasaan belajar yang baik dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Dalam hubungan pola orientasi psikologi, maka metode harus berdasarkan pertimbangan perbedaan individu, faktor motivasi belajar, dan stimulus kegiatan-kegiatan murid. Metode ini lebih baik dari pada metode mengajar yang tidak didasarkan atas faktor-faktor tersebut. Perlu kiranya ditekankan, bahwa sebenarnya tidak ada metode mengajar yang baik atau buruk, melainkan ketepatan dan tidak tepatnya guru dalam memilih dan menggunakannya dalam praktek belajar mengajar, sehingga itu guru dituntut untuk mampu mamilih dan menetapkan metode yang tepat.

³¹ Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung : Armico, 1986), hlm.109

Sementara untuk metode pengajaran bahasa Arab sendiri para ahli merumuskan berbagai metode itu menjadi 22 macam. Seperti yang di dalam buku Dra. Juwairiyah Dahlan, M.A. sebagai berikut:

1. Metode Tradisional
2. Metode Baru
3. Metode Scientific Approach
4. Metode Sommmunication Approach
5. Direct Method
6. Natural Method
7. Psikological Method
8. Phonetic Method
9. Reading Method
10. Grammar Method
11. Translation Method
12. Grammar Translation Method
13. Eclectic Method
14. Unit Method
15. Language Method
16. Mim Mem Method
17. Practice Method
18. Cocnate Methode
19. Dual Language Method
20. Situational Method
21. Conversational Method
22. Basic Method.³²

Dari berbagai macam metode di atas seorang guru dituntut benar-benar harus selektif dalam memilih metode yang tepat untuk mendukung tujuan pengajaran yang sudah ditentukan.

Selanjutnya penulis akan menguraikan metode yang digunakan dalam belajar mengajar menulis bahasa Arab. Metode mengajarkan Imla' terdiri dari empat bagian yaitu:

- a. Mengajarkan Imla' yang disalin

³² Juawiriyah Dahlan: *Metode Belajar Mengajar Bahasa Asing* (Surabaya : Al- Ikhlas 1992).hlm.103-120

1. Pendahuluan yang sesuai dengan acara pelajaran.
2. Memperlihatkan acara Imla' dipapan tulis atau dari kitab bacaan.
3. Guru membaca acara Imla' sebagai contoh.
4. Kemudian disuruh seorang murid membaca
5. Bersoal jawab dengan murid-murid untuk memahami acara Imla', sehingga mereka faham sebenar-benarnya faham.
6. Menyuruh murid-murid mengeja kata-kata yang sukar.
7. Kemudian guru menyuruh murid menyalin acara Imla' dalam buku tulis khusus untuk itu sebagai berikut:
 - mengeluarkan buku tulis dan pena, lalu disuruh mereka untuk menuliskan tanggal bulan *hijri* dan *miladi* serta judul Imla'.
 - guru membacakan Imla' kepada murid-murid kata demi kata sambil menunjuk kepada tulisan kata itu.
 - semua murid manulis bersama-sama, sesudah dibacakan oleh guru.
8. Kemudian guru membaca acara Imla' sekali lagi, supaya dapat murid-murid memperbaiki kalau ada yang salah.
9. Mengumpulkan buku tulis murid-murid dengan cara teratur dan tenang.

b. Mengajarkan Imla' yang dilihat

Metode mengajarkan Imla' yang dilihat sama dengan metode mengajarkan Imla' yang disalin. Perbedaannya ialah : sesudah selesai membaca acara Imla' dan soal-jawab untuk memahaminya serta mengejanya,

sehingga tidak dapat dilihat oleh murid–murid, kemudian guru membacakan Imla' kepada murid–murid kata demi kata. Seperti tersebut diatas.

c. Mengajarkan Imla' yang didengar.

1. Pendahuluan seperti pada Muthalaah.
2. Guru membacakan acara Imla' seluruhnya, supaya dapat dipahami oleh murid–murid secara umum (tanpa dilihat tulisannya).
3. Bersoal–jawab dengan murid–murid untuk memahami acara Imla'.
4. Mengeja kata–kata yang sukar, lalu dituliskan di papan tulis. Guru menyuruh murid–murid memperhatikan kata–kata itu.
5. Murid–murid mengeluarkan buku tulis dan pena, kemudian menuliskan tanggal, hari, bulan, serta judul Imla'. Ketika itu guru menghapus kata–kata yang tertulis di papan tulis.
6. Guru membaca acara Imla' sekali lagi.
7. Kemudian guru membaca Imla' sebagai berikut :
 - a. Bacakanlah Imla' itu, sebagian demi sebagian, panjang pendeknya menurut keadaan murid–murid.
 - b. Membacakan Imla' itu hanya sekali saja, supaya murid–murid mendengarkan baik–baik dan hati–hati.
 - c. Guru juga membacakan tanda–tanda koma, titik, koma titik, tanda tanya, tanda seru dan sebagainya serta memperingatkan pula awal baris atau baris baru.
 - d. Guru hendaklah menjaga supaya murid–murid duduk baik–baik jangan membungkuk.

8. Guru membaca acara Imla' sekali lagi (kali yang ketiga) supaya murid-murid dapat membetulkan kasalahannya.
9. Mengumpulkan buku tulis murid-murid dengan tenang dan tertib.

Kalau waktu masih ada, suruhlah murid-murid mengerjakan pekerjaan lain, seperti memperbaiki tulisan, mengeja kata-kata yang sukar, menerangkan kaidah-kaidah Imla' yang mudah.³³

Berikut ini adalah langkah-langkah metode mengajarkan menulis bahasa Arab dalam mata pelajaran Khath.

Metode mengajarkan Khath sebagai berikut :

1. Pendahuluan, yaitu menyuruh murid-murid untuk mengeluarkan buku tulis dan pena. Ketika itu guru menuliskan hari, tanggal, bulan di papan tulis dan membagi papan tulis dua bagian : sebagian untuk contoh tulisan, yaitu sebelah kanan dan sebagian lagi untuk memberi keterangan dan petunjuk, yaitu sebelah kiri. Besar bagian sebelah kanan dua kali bagian sebelah kiri.
2. Guru menuliskan contoh tulisan atau memperlihatkan, jika sudah dituliskan sebelum jam mata pelajaran.
3. Guru menyuruh salah seorang murid membaca contoh tulisan yang tertulis di papan tulis, kemudian soal-jawab dengan mereka untuk memahami artinya.
4. Guru menerangkan cara menuliskan huruf-huruf yang sukar atau kata-kata baru di papan tulis pada bagian kiri dengan memakai kapur

³³ Mahmud Yunus , *Op.Cit*, hlm. 53-55

berwarna untuk menerangkan bagian huruf atau kata. Guru meminta agar diperhatikan cara menulis agar ditiru.

5. Guru memberi tahu, murid–murid cara memegang pena dan cara duduk yang baik, serta menjaga disiplin dan kebersihan.
6. Kemudian guru menyuruh murid–murid menulis di buku tulis, sambil mencontoh tulisan yang ada di papan tulis.
7. Guru menerangkan kesalahan umum di papan tulis, serta menerangkan yang betul.
8. Murid–murid mengulang menuliskan Khath di buku tulis sambil mencotoh tulisan di papan tulis.
9. Guru meneruskan pekerjaannya seperti tersebut di atas, yaitu perbaiki perorangan dan perbaiki umum.³⁴

Untuk tercapainya tujuan pengajaran, hendaklah guru dalam hal ini adalah guru mata pelajaran keterampilan menulis (Khath), memperhatikan langkah–langkah yang sudah ditetapkan. Namun bukan berarti guru tidak mempunyai hak untuk mengembangkan metode atau tehnik, sepanjang metode itu untuk kebaikan mutu pengajaran hal itu dapat saja dilakukan guru.

f. Faktor Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan (Mehrens dan Lehmann, 1978 ; 5).³⁵ Oleh sebab itu tindakan atau

³⁴ Ibid, hlm. 62

³⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip–Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya Offset, 1997), hlm, 3

kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar. Evaluasi ini berfungsi sebagai penguji sampai di mana kemampuan dan keberhasilan murid dalam tujuan pengajaran, pengalaman belajar, kegiatan belajar dan metode dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini yang penulis maksud adalah pengajaran keterampilan menulis bahasa Arab.

Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu :

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain.
3. Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para pembimbing.
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.³⁶

Dengan demikian fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi siswa/murid dan guru yang bersangkutan.

³⁶ Ibid., hlm 5-7

Kaitannya dengan pengajaran bahasa Arab, evaluasi adalah mengetahui keberhasilan yang sudah dicapai. Artinya dari empat kemampuan bahasa (berbicara, membaca, menulis dan mendengar) itu sudah tercapai atau belum.

Sedangkan evaluasi dalam pengajaran keterampilan menulis bahasa Arab adalah menguji siswa dan mengukur sampai di mana kemajuan dalam pelajaran yang diberikan kepadanya. Seperti kemampuan mereka membuat huruf sesuai kaidah yang diajarkan tanpa ada kesalahan serta kemampuan mereka merangaki kalimat, baik itu pelajaran Imla' maupun pelajaran Kath.

I. Sistimatika Pembahasan

Penulisan skripsi ini penulis bagi menjadi empat bab yang masing-masing terdiri dari empat bab. Selanjutnya sistimatika pembahasan penulis sajikan sebagai berikut pada uraian dibawah ini :

Bab I atau bab pendahuluan yang merupakan bagian terdepan pembahasan skripsi ini yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, sistimatika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Hubbullah, yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografinya, organisasi, keadaan pengajar dan siswa, fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar di dalamnya.

Bab III memaparkan tentang proses pelaksanaan pengajaran bahasa Arab secara umum dan materi pengajaran keterampilan menulis bahasa Arab khususnya dan metode, tehnik yang diterapkan di Pondok Pesantren Hubbullah, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajarnya.

Bab IV merupakan bab terakhir yang berupa kesimpulan, dilanjutkan saran-saran dan kata penutup, di samping itu untuk melengkapi pembahasan dalam skripsi ini penulis akan mencantumkan daftar pustaka yang merupakan reverensi penyusunannya agar para pembaca dapat menelaah lebih lanjut.

Demikian sistematika pembahasan penulis sajikan dengan harapan semoga memudahkan para peminat pembaca yang budiman.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren Hubullah Tapa Gorontalo selama kurang lebih dua bulan dan dari data yang telah diolah dan dianalisa secara mendalam, maka akhirnya dapat ditarik kesimpulan yang menjadi jawaban dari suatu rumusan masalah yang ada. Berikut adalah kesimpulan yang dapat penulis paparkan.

1. Pelaksanaan pengajaran keterampilan menulis bahasa Arab di Pondok Pesantren Hubullah Tapa Gorontalo adalah sebagai berikut :
 - Guru masuk kelas guru masuk kelas memberikan prolog dan menentukan materi huruf yang akan ditulis
 - Guru menulis di papan tulis huruf yang sudah ditentukan
 - Guru menulis kaidah serta menerangkannya
 - Guru menyuruh siswa menulis atau menirukan persis yang ada di papan tulis
 - Guru mengoreksi hasil tulisan siswa sambil memperbaikinya
 - Guru menyuruh kembali siswa sekali lagi untuk menuliskan dengan huruf yang sama
 - Guru memberi tugas yang harus dikerjakan di kamar masing-masing.

2. Ada pun materi dan metode pengajaran keterampilan menulis bahasa Arab di Pondok Pesantren Hubullah Tapa Gorontalo antara lain:

- Menulis ayat – ayat pendek atau mahfuzhat dengan jenis tulisan Khat *Naskh* untuk kelas I MTs dan khat *Riq'ah* untuk kelas II dan III MTs.
- Adapun metode pengajaran keterampilan menulis bahasa Arab di Pondok Pesantren Hubullah Tapa Gorontalo menggunakan metode Tradisional, indikasi dari metode ini adalah pengarahan terhadap kaidah atau gramatika dan aktifitas menulis disamping juga membaca.

3. Sedangkan kendala yang dihadapi siswa mau pun guru dalam proses pengajaran keterampilan menulis bahasa Arab di Pondok Pesantren Hubullah Tapa Gorontalo sebagai mana yang telah penulis paparkan di bab. III antara lain:

- Jam mata pelajaran untuk materi Khat kurang
- Kurang minatnya para siswa terhadap materi ini, kecuali jika diberitahu adanya kejuaraan-kejuaraan tentang kaligrafi
- Kurangnya rasa kompotitif antar para siswa, sehingga mengurangi minat dalam memperdalam keterampilan ini.
- Ketidak tahuan siswa tentang huruf *Hija'iyah*, (untuk siswa pemula) terutama penulisan huruf yang berada di awal, tengah dan akhir kalimat.

- Kurangnya perbendaharaan kata, sehingga menyulitkan siswa pada saat guru memberikan materi.

Dengan adanya kekurangan atau kendala itu, maka para guru-guru mengambil inisiatif untuk menanggulangnya dengan cara menambah jadwal materi di luar jam pelajaran formal. Hal ini menunjukkan perhatian yang besar terhadap keterampilan menulis itu sendiri. Di antara solusi itu adalah pemberian tugas sesering mungkin kepada siswa dan mengadakan pengajian dengan menggunakan kitab-kitab dasar sambil melatih indra siswa dan membuat sanggar seni kaligrafi.

B. Saran-saran

Untuk pengasuh Pondok Pesantren Imla'

1. Hendaknya menjaga dan terus mengembangkan sarana dan prasarana sebagai media pendukung dalam pendidikan dan pengajaran.
2. Menjaga disiplin dan Sunnah Pondok yang sudah disepakati bersama.
3. Hendaknya melibatkan semua elemen Pondok dalam setiap pengambilan kebijakan demi kemajuan Pondok sendiri.

Untuk guru khusus bidang studi Khat dan Imla'

1. Hendaknya menambah khazanah pengetahuan tentang metode pengajaran bahasa.
2. Hendaknya menyeimbangkan keterampilan menulis bahasa Arab dengan keterampilan bahasa Arab yang lain.

Untuk siswa (santri)

1. Laksanakan disiplin dan Sunnah Pondok dengan sebaik-baiknya.
2. Hendaklah memperbanyak latihan tulis menulis.
3. Pergunakan waktu sebaik-baiknya.

C. Penutup.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segenap karunia-Nya, sehingga tak seorang pun yang mampu menghitung nikmat-Nya dan tidak ada tinta pun yang dapat menuliskan kalimat-kalimatnya meski air laut dijadikan tinta untuk menuliskan. Berkat rahmat-Nya jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini.

Merupakan suatu kebahagiaan tersendiri ketika penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, sehingga dengan penuh rasa terima kasih penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharpakan kritik membangun dan saran dari para pembaca demi kesempurnaan segala kekurangan yang ada.

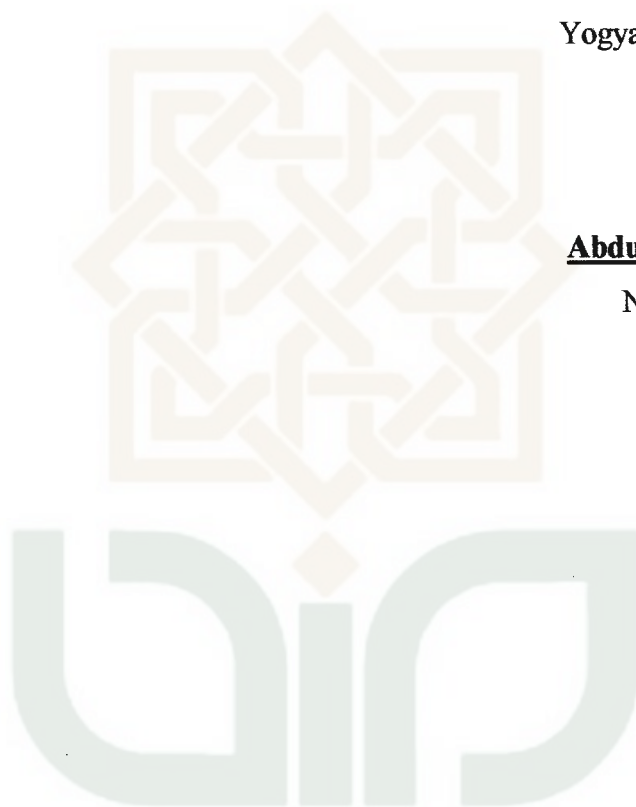
Akhirnya, penulis berharap semoga apa yang telah penulis lakukan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pecinta ilmu pengetahuan pada umumnya. Amin, ya *rabbal 'alamin*.

Yogyakarta, 26 Juni 2002

Penyusun


Abdul Waris Mobonggi

NIM: 97423597



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981
- Arifin. H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara 1999
- Artikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktisi*, Jakarta, Raneke Cipta. 1993
- Dahlan, Juwairiah, *Metodologi Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya : Al Ikhlas, tt
- DEPAG RI, *Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Kurikulum MA GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab*, Jakarta DEPAG 1994.
- DEPAG RI, *GBPP MAN* Jakarta : Dirjen Bimbingan Islam, 1995
- Hadi ,Sutrisno, *Metodologi Reseach Jilid I*, Yogyakarta. Andi Offset. 1989
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progressf, 1997
- Madjidi, Busyairi, *Metode Pengajaran Bahasa Arab, Penerapan audio Lingual Methode dalam All In One System*, Yogyakarta, Sumbangsih Offset. 1994
- Mirwan, Agus, *Didaktik I* , Yogyakarta Sumbangsih Offset 1984
- Salim, Peter Salim, Yeni, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1996
- Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Metodologi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974
- Sastrapradja, M, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Calon Guru Dan Umum*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981.
- Sudjono, Anas dkk, *Strategi penilaian Hasil Belajar Aktif Pada Pembelajaran PAI Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional*, Yogyakarta, IAIN. 1998
- *Metodologi Riset dan Bimbingan Skripsi*. Yogyakarta. U.D. Rama. 1983

Surahmad Winarno: *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung Jemmars Pustaka, 1976.

Tim Penyusun Buku, *Pedoman Bahasa Arab, Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada P.T IAIN, Jakarta* : DEPAG RI, 1976

Yunus, Mahmud, *Metodologi Khusus Bahasa Arab*, Jakarta Hidakarya Agung 1983

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, PT radja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.

Zain Aswan, Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Bealajar Mengajar Cet. I*. Yogyakarta Rineka Cipta 1997